

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal serta masyarakat. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional serta siap untuk memasuki dunia pendidikan, serta mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional sebagai seorang tenaga kependidikan.

PPL secara sederhana dapat dimengerti untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mempraktikkan beragam teori yang mereka terima di bangku kuliah. Pada saat kuliah mahasiswa menerima atau menyerap ilmu yang bersifat teoritis, oleh karena itu, pada saat PPL ini mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikkan ilmunya, agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi lebih jauh lagi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi sesungguhnya (*real teaching*).

Secara khusus, visi kegiatan PPL adalah sebagai wahana pembentuk calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Sementara misi kegiatan PPL terbagi dalam 4 hal, yaitu:

- a. Menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional.
- b. Mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan/praktik kependidikan.
- c. Memantapkan kemitraan UNY dan sekolah serta lembaga pendidikan.
- d. Mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan

konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi bimbingan dan konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan. Usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

B. TUJUAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN

PPL merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Mata kuliah PPL dilaksanakan dengan tujuan untuk menyiapkan dan menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional. Hal ini sejalan dengan kompetensi guru dalam UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktek bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya

tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

C. ANALISIS SITUASI

1. Kondisi Fisik Sekolah

SMP N 5 Depok beralamat di Jl. Weling, Karanggayam, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini berada di wilayah yang cukup strategis dikarenakan SMP N 5 Depok tidak berada di tengah kota namun juga tidak terlalu jauh dari kota sehingga terdapat akses umum yang cukup mudah. SMP N 5 Depok merupakan sekolah yang memiliki potensi yang sangat luar biasa.

Adapun sarana dan prasarana yang ada yaitu, 12 ruang kelas 4 ruangan untuk kelas IX, 4 Ruangan untuk kelas VIII, 4 Ruangan untuk kelas VII, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha (TU), Ruang BP, Lapangan Basket dan Sports Hall, Ruang UKS, Ruang Laboratorium Biologi dan Fisika, Ruang Komputer, Ruang Musik, Ruang OSIS, Ruang Koperasi Sekolah, beserta Mushola. Berikut penjelasan tentang ruangan – ruangan yang ada:

a. Ruangan guru

Ruang Guru terletak di lantai dasar dekat dengan lobby. Ditempati oleh semua guru dari berbagai bidang mata pelajaran yang ada di SMP N 5 Depok. Beserta dengan kamar mandi yang berada di dalam sebelah utara ruang guru. Ruangan guru ini juga disertai dengan mushola kecil, diperuntukan bagi guru – guru khususnya SMP N 5 Depok untuk menunaikan ibadah sholat.

b. Ruang TU dan Ruang Kepala Sekolah

Ruang TU dan ruang Kepala Sekolah berada di lantai 1, sebelah selatan timur gedung sekolah. Ruang Kepala Sekolah bersebelahan dengan ruang Tata Usaha. Ruangan ini cukup terjangkau sehingga baik siswa maupun masyarakat luar yang mempunyai kepentingan dengan informasi sekolah dapat segera dilayani.

c. Ruang Keterampilan

Ruang keterampilan biasa dimanfaatkan untuk ruang pertemuan, atau kegiatan keterampilan siswa. Ruangan ini terletak di lantai 3, sebelah timur utara gedung sekolah.

- d. Rungan Kelas berjumlah 12 ruang. Diantaranya:
- Lantai 3 terdiri dari: 4 ruang untuk ruang kelas VII A-D.
 - Lantai 2 terdiri dari: 4 ruang untuk kelas VIII, 1 ruang kelas untuk kelas IX D
 - Lantai 1 terdiri dari: 3 ruang untuk kelas IX
- e. Ruangan BK
- Ruang BK terletak di lantai 2. Terdapat 2 meja kerja konselor. Ruang BK digunakan sebagai kegiatan konseling bagi siswa – siswi SMP N 5 Depok
- f. Mushola
- Mushola terletak di lantai 1 sebelah barat. Digunakan sebagai tempat ibadah guru, siswa dan karyawan SMP N 5 Depok.
- g. Laboratorium Komputer dan Musik
- Lab Komputer terletak di lantai 2 sebelah utara. Sedangkan Lab. Kesenian disebelah selatan timur. Lab. IPA terletak di lantai 3. Ketiga laboratorium ini digunakan untuk mengembangkan potensi siswa – siswi SMP N 5 Depok khususnya dalam bidang music, IPA, dan Komputer.
- h. Ruangan Organisasi Kesiswaan
- Ruang Organisasi Kesiswaan seperti OSIS, UKS, Ruang Komite Sekolah. Ruang OSIS sebagai tempat untuk koordinasi OSIS SMP N 5 Depok, R. UKS, digunakan sebagai tempat istirahat sementara bagi siswa – siswi SMP N 5 Depok yang sedang sakit, R. Komite Sekolah sebagai tempat untuk koordinasi Kompite Sekolah SMP N 5 Depok.
- i. Ruangan Perpustakaan
- Perpustakaan terletak di lantai 2. Perpustakaan cukup luas, buku-bukunya juga cukup lengkap. Ruang perpustakaan di SMP Negeri 5 Depok dilengkapi dengan ruang baca yang cukup luas. Perpustakaan berisikan buku inventarisasi SMP N 5 Depok yang diharapkan dapat menunjang wawasan putra – putri khususnya siswa – siswi SMP N 5 Depok.
- j. Bangunan WC juga telah tersedia di SMP N 5 Depok.
- k. Tempat parkir
- SMP Negeri 5 Depok memiliki dua area parkir. Yaitu area parkir untuk kendaraan guru dan area parkir untuk kendaraan siswa. Area parkir cukup luas sehingga kendaraan guru dan karyawan serta siswa bisa ditampung dengan rapi. Parkiran siswa terletak di belakang gedung sekolah, dekat dengan kantin sekolah. Sedangkan parkiran guru terletak di bagian depan sekolah dekat dengan ruang UKS.

2. Kondisi Non Fisik Sekolah.

a. Kepala Sekolah

Kepala SMP N 5 Depok dijabat oleh Drs. Susiyanto, M.Pd Tugas dari kepala sekolah adalah :

- a) Sebagai administrator yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan, administrasi personalia pemerintah dan pelaksanaan instruksi dari atasan.
- b) Sebagai pemimpin usaha sekolah agar dapat berjalan dengan baik.
- c) Sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan dan siswa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar.

b. Wakil Kepala Sekolah

Dalam menjalankan tugasnya Kepala sekolah dibantu oleh 4 Wakil Kepala Sekolah, yaitu :

- a) Wakasek Urusan Kurikulum yang dijabat oleh R. Sri Nugroho, S.Pd
- b) Wakasek Urusan Kesiswaan yang dijabat oleh H. Dwiyanta, S.Pd
- c) Wakasek Urusan Humas yang dijabat oleh Drs. Waskito Sumbodo

c. Potensi Guru dan Karyawan

Potensi guru dan karyawan adalah sebagai berikut:

- a) Tenaga Pengajar atau guru : 31 orang
- b) Guru Bimbingan dan Konseling (BK) : 2 orang
- c) Pegawai Tata Usaha (TU) : 6 orang
- d) Petugas Perpustakaan : 2 orang
- e) Petugas Keamanan : 1 orang
- f) Jumlah siswa :

Kelas	A	B	C	D
VII	32	31	31	32
VIII	32	32	32	33
IX	30	31	32	31
Jumlah = 480				

Mengenai potensi, para pengajar sebagian besar telah menempuh pendidikan jenjang S1, bahkan S2. Karya tulis ilmiah juga telah dilaksanakan oleh para tenaga guru di sekolah ini. Entitas dan pengajar SMP N 5 Depok sangat memahami bahwa seorang siswa ataupun tunas muda tidak hanya menumbuhkan sikap afektif, sosial, kecerdasan emosi

dan kemampuan psikomotorik untuk membentuk sebuah kepribadian manusia yang utuh. Oleh karena itu, selain menyelipkan nilai-nilai tersebut pada pelajaran di kelas, SMP N 5 Depok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri melalui ekstrakurikuler yang ada, seperti: Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, beserta ekstrakurikuler pilihan yang terdiri dari TONTI (Pleton Inti), tenis meja, futsal, batik seni tari, karawitan, dan karya ilmiah remaja.

3. Permasalahan Sekolah

Hasil observasi yang telah dilaksanakan secara garis besar adalah baik. Hanya saja dalam metode pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode konvensional atau ceramah. Secara non fisik terdapat beberapa masalah utama yang dapat dijadikan sorotan yaitu pergaulan siswa di sekolah. Selain itu, motivasi belajar yang rendah juga menjadi permasalahan utama di sekolah ini. Keberadaan *gank* di SMP Negeri 5 Depok sudah menjadi rahasia umum di sekolah ini, hal ini menjadi salah satu masalah yang masih sulit dituntaskan oleh pihak sekolah maupun pihak terkait lainnya. Keberadaan *gank* ini membuat cara bergaul peserta didik di SMP Negeri 5 Depok menjadi salah satu sorotan selama pelaksanaan observasi dan wawancara.

4. Keadaan BK

Ruang BK terletak di lantai 2, bersebelahan dengan koperasi sekolah. Ruang BK berdekatan dengan kelas VIII D dan VIII A. Ruang ini cukup luas untuk kegiatan yang berhubungan dengan BK. Di dalam ruang BK terdapat 2 meja kerja konselor dan ruang tamu. Ruang Bk di SMP negeri 5 Depok belum memiliki ruang untuk konseling individu maupun konseling kelompok. Selama ini, kegiatan layanan konseling kelompok biasanya dilakukan di perpustakaan yang terletak tidak jauh dari ruang BK. Sedangkan untuk layanan konseling individu biasanya dilakukan di ruang BK dengan menutup tirai sebagai sekat agar suasana konseling menjadi lebih privat. BK di SMP Negeri 5 Depok memiliki 2 guru pengajar yang terdiri dari 1 pengajar laki – laki dan 1 pengajar perempuan, mereka memiliki tugas untuk membimbing serta mendampingi kelas yang berbeda – beda. Kompetensi guru BK di SMP Negeri 5 sudah tidak di ragukan lagi. Media yang tersedia di SMP Negeri 5 Depok untuk mendukung kegiatan Bimbingan dan konseling cukup memadai meskipun tidak terletak langsung di dalam ruangan BK. BK di SMP Negeri 5 Depok sudah cukup

optimal karena memiliki jam masuk kelas namun media bimbingan secara tidak langsung kurang diperhatikan serta jarang diperbaharui.

D. RENCANA PROGRAM

Materi praktik bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan atau kerangka kerja bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, praktik bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kerangka kerja atau program bimbingan dan konseling di sekolah tempat praktik serta disesuaikan dengan penilaian kebutuhan lingkungan dan penilaian kebutuhan perkembangan konseli.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan maka secara umum materi praktek yang akan dilaksanakan oleh praktikan dibagi menjadi 2 yaitu praktek pelaksanaan layanan dan praktek kegiatan pendukung beserta materi yang akan di berikan yaitu sebagai berikut:

1. Praktik Pelaksanaan Layanan

a. Pelayanan orientasi

Pelayanan orientasi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Materi pelayanan orientasi yang diberikan praktikan kepada peserta didik adalah mengenai Perkenalan dan Keakraban di kelas VII.

b. Pelayanan informasi

Tujuan dari layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa langsung maupun tidak langsung.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Materi pelayanan informasi yang disampaikan adalah:

1. Mengelola Emosi
2. Kebutuhan dan Keinginan
3. Melatih Konsentrasi Belajar
4. Cita-citaku

c. Konseling individual

Tujuan konseling individual yaitu untuk membantu siswa dalam mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya (*secara face to face*) dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera, sehingga tidak berlarut-larut.

d. Bimbingan Kelompok

Praktikan memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini adalah tentang persahabatan.

e. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Tujuan konseling kelompok antara lain melatih siswa agar berani bicara dihadapan orang banyak, melatih siswa dapat bertoleransi dengan temannya, mengembangkan bakat dan minat masing-masing, mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok, dan melatih siswa untuk berani melakukan sharing dalam kelompok.

Konseling kelompok dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2015, diikuti oleh 7 orang siswa kelas IX dengan topik permasalahan tentang masalah sosial. Siswa aktif dan terbuka dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok yang diadakan oleh praktikan.

f. Kolaborasi dengan orang tua

Kerjasama antara konselor dengan orang tua penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

g. Kolaborasi dengan pihak luar sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan.

2. Praktik Kegiatan Pendukung

a. Pengumpulan Data (Aplikasi Instrumen)

Yang dimaksud aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling adalah mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok), keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan "lingkungan yang lebih luas" yang dapat dilaksanakan baik dengan tes maupun non-tes. Secara umum data atau keterangan yang perlu dikumpulkan melalui aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling pada umumnya antara lain :

- 1). Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2). Kondisi mental dan fisik siswa, pengenalan terhadap diri sendiri
- 3). Kemampuan pengenalan lingkungan dan hubungan sosial
- 4). Tujuan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan belajar
- 5). Minat dan hobi.
- 6). Informasi karier dan pendidikan
- 7). Informasi pribadi dan sosial
- 8). Kondisi keluarga dan lingkungan

Untuk mengungkapkan dan mengumpulkan berbagai data dan keterangan yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling dimanfaatkan sejumlah instrumen, baik yang berupa tes maupun non tes. Instrumen non-tes dapat berupa inventori, angket, ataupun alat-alat lain yang disusun sendiri oleh guru pembimbing/praktikan sesuai dengan kebutuhan, misalnya untuk mengungkap sikap, kebiasaan, minat, keterangan tentang orang tua, riwayat kesehatan, dan lain sebagainya. Untuk yang terakhir ini mahasiswa dapat mencoba mengembangkan instrument sendiri.

Selanjutnya data yang sudah terkumpul dihimpun, atau yang dikenal dengan himpunan data. Yang dimaksud penyelenggaraan himpunan data adalah menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya. Data yang

terhimpun merupakan hasil dari upaya aplikasi instrumentasi, dan apa yang menjadi isi himpunan data dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam kegiatan layanan bimbingan.

BAB II

PELAKSANAAN PPL

A. PELAKSANAAN PPL

PPL adalah salah satu mata kuliah yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan PPL ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Depok, yang berlokasi di Jalan Weling, Karanggayam, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta dimaksudkan agar para mahasiswa dapat memperoleh pengalaman baik dalam proses belajar mengajar maupun segala aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Depok di mulai sejak tanggal 10 Agustus – 12 September 2015.

Sedangkan kegiatan tahapan ini merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam mengadakan pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan praktik mengajar, mahasiswa praktikan dibimbing oleh guru pembimbing yaitu Ibu Sulartiningih, S.Pd., M.A. Praktikan mengajar dengan berpedoman kepada rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil olah Daftar Cek Masalah (DCM). Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan Praktikan selama PPL.

1. Praktik Pelaksanaan Layanan

a. Layanan Orientasi dan Informasi

Di SMP Negeri 5 Depok ada jam masuk kelas untuk BK, sehingga mahasiswa praktikan memiliki kesempatan masuk kelas pada jam pelajaran.

1) Bimbingan Klasikal

Bentuk	: Ceramah, Diskusi, Games “Benang dan Jarum”
Sasaran	: Siswa Kelas VIII
Materi	: Emosi (Rencana Pelaksanaan Layanan terlampir)
Pelaksanaan	: Sabtu, 22 Agustus 2015
Pendukung	: Siswa aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan layanan.

Evaluasi : Dalam pelaksanaannya, kegiatan layanan ini sudah terlaksana dengan baik. Hanya saja praktikan terlalu cepat dalam penyampaian materi sehingga waktu layanan tersisa diakhir. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan.

Solusi : Memperlambat intonasi dalam penyampaian materi. Belajar untuk mengatur waktu dengan baik.

2) Bimbingan Klasikal

Bentuk : Diskusi dan permainan “Keranjang kebutuhan dan Trolley Keinginan”

Sasaran : Siswa Kelas VIII

Materi : Kebutuhan dan Keinginan

Pelaksanaan : 1x40 Menit. Selasa, 25 Agustus 2015

Pendukung : Siswa cukup interaktif

Evaluasi : Sudah ada peningkatan dalam pelaksanaan layanan klasikal kedua ini. Waktu layanan sesuai dengan rencana. Pengelolaan kelas sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan.

Solusi : Lebih memperhatikan siswa secara menyeluruh. Menunjuk siswa yang tidak focus dan mengobrol sendiri agar focus perhatian siswa kembali kepada materi layanan yang sedang disampaikan.

3) Bimbingan Klasikal

Bentuk : Permainan, Ceramah

Sasaran : Siswa kelas VIII

Materi : Melatih konsentrasi belajar

Pelaksanaan : 1x40 menit. Selasa, 10 September 2015

Pendukung	:Variasi metode cukup banyak. Materi disampaikan melalui permainan-permainan dan diselingi dengan <i>ice breaking</i> .
Evaluasi	:Pengkondisian kelas perlu ditingkatkan. Beberapa siswa kurang memperhatikan dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Antusias siswa dalam mengikuti materi layanan rendah.
Solusi	:Membuat kontrak belajar sebelum kegiatan layanan dimulai, ketika melihat ada siswa yang mengobrol atau kurang memperhatikan materi, praktikan melakukan hal yang dapat menarik perhatian kembali seperti menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan praktikan.

4) Bimbingan Klasikal

Bentuk	: Tanya jawab, permainan, <i>ekspresif writing</i>
Sasaran	: Siswa kelas VIII
Materi	: Cita-citaku
Pelaksanaan	: Kamis, 10 September 2015
Pendukung	:Siswa aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan layanan. Media dan metode yang digunakan juga cukup bervariasi
Evaluasi	:Tidak ada hambatan dalam pelaksanaan layanan ini. Waktu penyampaian sesuai dengan perencanaan. Hanya saja ada beberapa siswa yang terkadang kurang focus.
Solusi	: Mengkondisikan kelas dengan lebih baik

Secara keseluruhan praktik layanan bimbingan klasikal berjalan secara baik. Ada beberapa kendala yang sempat dialami praktikan, namun hal itu masih bisa teratasi dengan cukup baik.

b. Konseling individual

Pelaksanaan konseling individual yang dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan 3 orang konseli masing-masing dilakukan selama 1 sesi konseling. Dengan penggambaran sebagai berikut:

1) Konseli 1:

a) Identitas Konseli

- Nama : Fadhila
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kelas : VIII A

b) Deskripsi masalah :

Konseli merasa dijauhi oleh sahabatnya, dan membuatnya merasa tidak nyaman. Awalnya konseli ini bersahabat cukup dekat. Mereka bersahabat dari mereka kelas VII, namun di kelas VIII ini mereka berbeda kelas karena kelas diacak ulang. Awal masuk kelas VIII hubungan mereka masih seperti biasanya, namun lama-kelamaan mereka menjadi seperti tidak saling kenal. Menurut konseli, sahabatnya itu mulai berubah semenjak masing-masing dari mereka punya teman dekat baru di kelasnya. Si sahabat menjadi lebih sibuk dengan sahabat-sahabat barunya dan menjadi seperti gank anak-anak hits di sekolah itu. Awalnya konseli masih bersikap biasa, masih mencoba untuk berkomunikasi dan menyapa ketika bertemu. Konseli juga sudah mencoba mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi, dan apakah dia mempunyai kesalahan hingga membuat sahabatnya itu seakan-akan menjauhinya tapi tidak ada jawaban dari sahabatnya itu. Lama kelamaan konseli merasa sangat diacuhkan dan menganggap sahabatnya itu sudah tidak ingin berteman dengannya lagi. Mulai dari situ mereka mulai saling diam, tidak bertegur sapa, dan tidak ada komunikasi.

Konseli mulai merasa tidak nyaman dengan hubungan yang seperti ini ketika teman-temannya yang lain mulai menyadari perbedaan antara konseli dan sahabatnya, dan mereka selalu menanyakan apa yang terjadi yang membuat mereka seperti tidak saling kenal. Konseli sendiri merasa tidak punya salah dengan sahabatnya itu, dan dia juga tidak mengerti apa yang membuat sahabatnya bersikap seperti itu kepadanya. Konseli ingin mengetahui mengapa sahabatnya berubah, dan ingin agar hubungan

persahabatan ini tetap terjalin seperti dulu meskipun sekarang mereka berbeda kelas dan masing-masing punya kesibukan sendiri.

- c) **Diagnosis** : Ada kesalahpahaman dengan sahabatnya
- d) **Prognosis** : Memfasilitasi konseli untuk bertemu dengan sahabatnya. Mempertemukan konseli dengan sahabatnya agar mereka tahu letak kesalahan masing masing dan menyelesaikan kesalahpahaman yang selama ini terjadi.
- e) **Tujuan Konseling** : Konseli dapat menemukan solusi untuk permasalahannya
- f) **Hasil yang dicapai** : Konseli mampu mengungkapkan hal – hal yang terjadi pada diri konseli dan konselor dapat mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi pada konseli sehingga dapat membantu konseli membuat pilihan dalam proses penyelesaian masalahnya.
- g) **Rencana Tindak Lanjut** : Memantau konseli selama beberapa hari kedepan, serta dilakukan konseling lebih lanjut bila diperlukan.

2) **Konseli 2 :**

a) **Identitas Konseli**

- **Nama** : Nisa
- **Jenis Kelamin** : Perempuan
- **Agama** : Islam
- **Kelas** : VIII D

b) **Deskripsi masalah** :

Konseli merasa kurang fokus dalam belajar. Nilai-nilai di sekolah juga turun. Konseli merasa sangat menyesal karena mengecewakan orang tuanya. Menurut konseli, memang selama ini dia jarang bahkan hamper tidak pernah belajar ketika di rumah. Setelah pulang sekolah konseli biasanya bermain dan berkumpul dulu dengan teman-teman “gank”nya hingga sore. Setelah itu konseli pulang ke rumah dan aktivitasnya hanya diisi dengan nonton tv, bermain gadget, smsn dengan pacar, dan kadang konseli keluar main hingga malam. Konseli sendiri menyadari bahwa sebenarnya pacaran cukup mengganggu

konsentrasinya dalam belajar, namun konseli tetap berpacaran walaupun orang tuanya melarang. Di masalalu, konseli pernah mengalami kejadian buruk dengan pacarnya. Konseli pernah melakukan hubungan seks dengan pacarnya, dan kemudian diputuskan begitu saja oleh pacarnya sehingga membuat konseli sempat merasa depresi. Konseli sempat mengatakan bahwa dia sudah kotor dan tidak layak. Konseli juga sangat menyesal dan takut jika nanti kedua orang tuanya sampai mengetahui hal tersebut. Namun, kejadian itu tidak membuat kapok untuk berpacaran lagi. Menurut konseli, pacaran dijadikan motivasi baginya untuk belajar. Namun pada kenyataannya prestasi dan nilai-nilai konseli justru turun.

Menurut pemaparan konseli, selain pacar hal lain yang membuat konseli susah konsentrasi belajar adalah pengaruh dari teman-temannya. Ketika di kelas teman sebangkunya selalu mengajak ngobrol dan bercanda sehingga konseli tidak dapat memperhatikan pelajaran. Teman-temannya juga sering mengajaknya bermain sepulang sekolah hingga sore, dan bahkan keluar malam hingga konseli harus mengorbankan waktu belajarnya dan harus berbohong kepada orang tuanya. Konseli menyadari bahwa kebiasaan yang dia lakukan itu salah, namun konseli takut jika harus menolak ajakan teman-temannya. Konseli takut dikucilkan dan dijauhi oleh teman-temannya. Saat ini konseli ingin merubah kebiasaan belajarnya dan meningkatkan lagi nilai-nilainya yang turun. Konseli juga ingin menunjukkan dan membuat bangga orang tuanya dengan memperbaiki perilaku dan juga nilai-nilainya di sekolah.

- c) **Diagnosis** : Siswa memiliki permasalahan belajar, yaitu kurang fokus dalam belajar sehingga nilai turun
- d) **Prognosis** : Konseli diminta memaksimalkan waktu di rumah untuk belajar, mengurangi aktivitas-aktivitas yang mengganggu konsentrasinya untuk belajar
- e) **Tujuan Konseling** : Agar siswa (konseli) dapat memecahkan permasalahannya sesegera mungkin, sehingga tidak berlarut – larut.
- f) **Hasil yang dicapai** : Konseli mampu mengungkapkan hal – hal yang terjadi pada diri konseli dan konselor dapat mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi pada konseli sehingga dapat membantu konseli membuat pilihan dalam proses penyelesaian masalahnya.

- g) Rencana Tindak Lanjut : Dipantau dalam beberapa waktu kedepan apakah ada perubahan perilaku belajar pada konseli

c. Bimbingan kelompok

Materi bimbingan kelompok mengenai persahabatan. Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok yang dilaksanakan pada hari Senin, 31 Agustus 2015. Materi yang dibahas mengenai Persahabatan. Siswa yang mengikuti bimbingan ini sebanyak 5 orang (satlan terlampir). Kesempatan tersebut digunakan praktikan untuk membahas tentang berbagai hal tentang persahabatan termasuk tentang *gank* serta pengalaman peserta didik dalam menjalin persahabatan.

d. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Agustus 2015 diikuti oleh 7 peserta didik. Praktikan membuat pengumuman tentang pengadaan layanan konseling kelompok dengan topik permasalahan sosial dan para peserta didik mendaftarkan diri.

e. Kolaborasi dengan orang tua

Orang tua siswa diikutsertakan bila diperlukan dalam setiap kegiatan dan masalah yang dialami siswa. Praktikan melakukan panggilan kepada orang tua siswa pada hari Kamis, 10 September 2015 karena siswa tersebut sering terlambat sekolah. Siswa tersebut adalah salah satu siswa kelas IX dan diketahui sudah beberapa kali terlbat sekolah hingga tidak diperbolehkan masuk oleh guru mata pelajaran.

2. Praktik Kegiatan Pendukung

a. Kegiatan Aplikasi Instrumen

1) Pengambilan data melalui DCM

Daftar Cek Masalah (DCM) mempunyai tujuan untuk mengetahui permasalahan – permasalahan yang terjadi pada siswa. Pengambilan data ini dilakukan secara bertahap melibatkan 4 kelas paralel yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D. Melalui layanan ini guru serta praktikan BK dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir serta mengetahui langkah apa yang seharusnya di lakukan. Analisis dari hasil DCM juga dapat dijadikan acuan dalam pembuatan program layanan BK. Analisis data dilakukan oleh praktikan.

Pengambilan dan analisis DCM ini digunakan praktikkan sebagai acuan dalam mengadakan program di sekolah seperti layanan informasi dan orientasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual.

2) Inventarisasi Data Siswa

Inventarisasi data pribadi adalah suatu teknik pemahaman individu dengan cara melakukan pencatatan atau pengumpulan data siswa secara pribadi yang meliputi nama, alamat, umur, jenis kelamin, kedudukan dalam keluarga, dan lain-lain. Tujuan dilakukan inventarisasi data pribadi adalah untuk mengetahui dan mengenal siswa/ konseli, mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli, menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya. Inventarisasi data siswa dilakukan di kelas VII, VIII dan IX. Siswa kelas VII diminta untuk mengisi form data pribadi secara manual, sedangkan untuk kelas VIII dan IX dilakukan rekap data pribadi siswa menggunakan komputer karena para siswa sudah mengisi form data pribadi siswa secara manual di kelas VII.

B. ANALISIS HASIL

Pada umumnya rencana program PPL dapat dilaksanakan dengan baik dan waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana walaupun waktu yang ada sangat terbatas. Kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan lancar. Dalam melaksanakan praktik bimbingan klasikal, Praktikan mengalami beberapa hambatan baik yang berasal dari siswa maupun dari Praktikan itu sendiri. Adapun hambatan yang dialami antara lain:

- 1) Beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, tetapi tertarik dengan *games* atau simulasi yang diberikan.
- 2) Ada beberapa siswa yang ramai sendiri sehingga mereka tidak paham betul dengan apa yang disampaikan oleh praktikan.
- 3) Ada beberapa siswa yang memainkan *gadget* selama praktikan memberikan materi layanan bimbingan klasikal.
- 4) Pada awal pelaksanaan program PPL kegiatan belajar belum dimulai dan banyak waktu libur yang mengurangi jam PPL. Praktikan mulai efektif melaksanakan program PPL pada pertengahan bulan Agustus 2015.
- 5) Beberapa siswa tidak masuk ketika instrumen disebar.
- 6) Waktu yang tersedia terbatas untuk pengisian dan analisis instrumen.

7) Sulit mencari waktu yang tepat untuk melakukan konseling maupun kegiatan selain bimbingan klasikal.

- Usaha Mengatasi Hambatan

- 1) Menyampaikan materi dengan diiringi games dan pemutaran video bagi sebagian siswa, sehingga siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan serta lebih menyerap materi.
- 2) Praktikan tetap berusaha memahami karakter siswa dan berusaha untuk tetap mengkondisikannya.
- 3) Menggunakan waktu yang tersedia sebaik mungkin.
- 4) Guru pembimbing lebih aktif untuk mengajak siswa mengemukakan pendapat atas masalah yang sedang di bahas.
- 5) Berusaha mencari waktu yang tepat dengan menyesuaikan konseli, dan melakukan komunikasi lewat HP.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melakukan PPL baik secara langsung maupun tidak langsung, maka praktikan dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Layanan informasi berjalan secara efektif, siswa merasa antusias dan tertarik dengan materi yang diberikan. Meskipun ada beberapa permasalahan yang dialami seperti ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan lebih memilih untuk ribut sendiri, dan ada beberapa siswa yang sibuk bermain *gadget*.
2. Konseling Individual dilakukan sebanyak tiga kali dengan siswa yang berbeda yaitu siswa kelas VIII. Permasalahan yang dialami siswa masih tergolong ringan. Siswa yang melakukan konseling individu sangat terbuka pada praktikan karena praktikan berusaha membuat suasana menyenangkan. Kendalanya yaitu terkadang susah menemukan waktu yang tepat untuk melakukan konseling.
3. Bimbingan kelompok yang diberikan membahas mengenai persahabatan. Peserta bimbingan berjumlah 5 orang terdiri dari siswa kelas VIII. Siswa datang kepada konselor untuk dilakukan bimbingan kelompok.
4. Aplikasi instrumen yang dilakukan yaitu Daftar Cek Masalah (DCM) pada siswa kelas VIII dan Inventarisasi data pribadi siswa pada kelas VII, VIII dan IX. Praktikan memiliki kendala pada saat penganalisisan dikarenakan ketersediaan waktu yang sangat terbatas.
5. Konseling kelompok dilakukan sebanyak satu kali dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 7 siswa kelas IX. Pada pertemuan ini, kelompok berhasil membahas masalah tentang sosial yaitu mengenai pergaulan remaja. Namun pada kegiatan ini tidak semua masalah siswa dapat terselesaikan, hal tersebut karena tidak ada waktu yang tepat untuk mengadakan pertemuan lanjutan konseling kelompok.

B. SARAN

Berdasarkan pelaksanaan PPL selama kurang lebih dua setengah bulan di SMP N 5 Depok ada beberapa saran yang praktikan sampaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan, antara lain:

1. Untuk UPPL :
 - a. Pihak UPPL perlu memperhatikan antara jumlah mahasiswa dengan kuota bidang studi yang di butuhkan oleh sekolah
 - b. Pihak UPPL sebaiknya memberi keterangan yang jelas mengenai alokasi dan meningkatkan kualitas fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa.
 - c. Kemitraan dan komunikasi antara UNY dan SMP N 5 Depok lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan dan keberhasilan program PPL UNY serta kemajuan dan keberhasilan SMP N 5 Depok.
2. Untuk Sekolah
 - a. Pihak SMP N 5 Depok sebaiknya dapat memberikan gambaran-gambaran program kerja yang diagendakan sehingga program kerja yang disusun dapat disesuaikan dengan program sekolah.
3. Untuk Mahasiswa
 - a. Mahasiswa agar lebih mempersiapkan diri baik fisik, mental, materi, dan keterampilan mengajar yang nantinya sangat diperlukan dalam mengajar.
 - b. Untuk mahasiswa PPL selanjutnya diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan program yang telah dirancang.
 - c. Menjalin komunikasi yang baik antar anggota kelompok maupun dengan warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL 1 Tahun 2015. Pusat Pengembangan PPL & PKL, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2015. Pusat Pengembangan PPL & PKL, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Panduan PPL 2015. Pusat Pengembangan PPL & PKL, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Suwarjo & Eva Imania Eliasa.(2010). 55 Permainan dalam Bimbingan dan konseling. Yogyakarta: Paramitra Production